

Analisis Risiko Investasi PT Bank Mega TBK Melalui Penerapan Manajemen Risiko

Shela Nur Rahma¹, Palupi Permata Rahmi², Eko Djoko Prabowo³

¹Studi Manajemen, Universitas Indonesia Membangun

²Studi Manajemen, Universitas Indonesia Membangun

³Studi Manajemen, Universitas Indonesia Membangun

heylanrahmaa@gmail.com¹, palupi.permata@inaba.ac.id², eko.djoko.prabowo@corp.bri.co.id³

ABSTRAK

Industri perbankan di Indonesia terus mengalami perkembangan yang pesat seiring dengan transformasi digital dan meningkatnya kebutuhan masyarakat terhadap layanan keuangan berbasis teknologi. Kondisi tersebut mendorong perbankan untuk melakukan berbagai investasi, seperti pengembangan teknologi informasi, infrastruktur operasional, inovasi produk, serta peningkatan kualitas sumber daya manusia. Namun, setiap investasi yang dilakukan juga mengandung berbagai risiko yang berpotensi memengaruhi stabilitas kinerja keuangan perusahaan apabila tidak dikelola secara efektif. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bentuk investasi yang dilakukan PT Bank Mega Tbk, mengidentifikasi risiko investasi yang dihadapi, mengukur tingkat risiko berdasarkan kemungkinan dan dampaknya, serta mengkaji strategi pengendalian risiko yang diterapkan perusahaan. Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode studi kasus melalui analisis data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan perusahaan, regulasi Otoritas Jasa Keuangan (OJK), dan berbagai literatur ilmiah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa investasi Bank Mega berfokus pada transformasi digital, pengembangan infrastruktur operasional, pengembangan sumber daya manusia, dan inovasi produk keuangan. Risiko kredit dan risiko keamanan siber merupakan risiko dengan tingkat prioritas tertinggi karena memiliki kemungkinan dan dampak yang besar terhadap keberlangsungan operasional perusahaan. Oleh karena itu, penerapan manajemen risiko yang efektif menjadi faktor penting dalam menjaga stabilitas kinerja keuangan serta mendukung keberlanjutan bisnis perusahaan.

Kata kunci: *investasi, manajemen risiko, perbankan, Bank Mega, risiko investasi.*

PENDAHULUAN

Industri perbankan di Indonesia mengalami perkembangan yang sangat pesat dalam beberapa tahun terakhir sebagai dampak dari transformasi digital, perkembangan teknologi informasi, serta meningkatnya kebutuhan masyarakat terhadap layanan keuangan yang cepat, aman, dan mudah diakses. Perubahan tersebut mendorong setiap bank untuk terus melakukan inovasi melalui investasi pada teknologi informasi, pengembangan infrastruktur operasional, peningkatan kualitas sumber daya manusia, serta inovasi berbagai produk dan layanan keuangan. Investasi tersebut bertujuan untuk meningkatkan efisiensi operasional, memperluas pangsa pasar, dan memperkuat daya saing perusahaan di tengah persaingan industri perbankan yang semakin kompetitif.

Sebagai lembaga intermediasi, bank memiliki peran strategis dalam menjaga stabilitas sistem keuangan nasional. Oleh karena itu, setiap aktivitas investasi yang dilakukan harus mempertimbangkan keseimbangan antara potensi keuntungan (*expected return*) dan risiko (*risk exposure*) yang mungkin timbul. Investasi yang tidak disertai dengan penerapan manajemen risiko yang memadai berpotensi menimbulkan kerugian finansial, menurunkan profitabilitas, serta mengganggu stabilitas operasional perusahaan. Kondisi ini semakin penting mengingat perkembangan digitalisasi telah meningkatkan kompleksitas risiko yang dihadapi industri perbankan, seperti risiko kredit, risiko pasar, risiko operasional, risiko likuiditas, risiko reputasi, hingga risiko teknologi informasi dan keamanan siber.

Penerapan manajemen risiko telah menjadi kewajiban bagi seluruh bank umum di Indonesia sebagaimana diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor 18/POJK.03/2016 tentang Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum. Regulasi tersebut menegaskan bahwa setiap bank harus mampu mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan berbagai risiko yang timbul dari seluruh aktivitas usahanya. Dengan penerapan manajemen risiko yang efektif, perusahaan diharapkan mampu meminimalkan potensi kerugian sekaligus menjaga keberlangsungan usaha dan meningkatkan kinerja keuangan.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa manajemen risiko memiliki hubungan yang erat dengan peningkatan kinerja perusahaan perbankan. Rahma dan Nurfauziah (2022) menjelaskan bahwa penerapan manajemen risiko yang efektif mampu meningkatkan kinerja keuangan perusahaan melalui pengendalian berbagai risiko operasional dan keuangan. Sentika, Yuliyanto, dan Muna (2023) juga menyatakan bahwa modal intelektual yang didukung penerapan manajemen risiko memberikan pengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan. Penelitian Ramadhan dan

Suhartini (2024) menunjukkan bahwa manajemen risiko dan kecukupan modal berkontribusi dalam menjaga stabilitas kinerja keuangan bank umum konvensional. Selanjutnya, Utami, Aqil, dan Chairina (2022) menjelaskan bahwa penerapan manajemen risiko secara komprehensif mampu meningkatkan ketahanan perusahaan dalam menghadapi ketidakpastian. Sementara itu, Zafira dan Suman (2023) menegaskan bahwa pengelolaan risiko likuiditas menjadi salah satu faktor utama dalam menjaga kepercayaan masyarakat terhadap industri perbankan.

Meskipun demikian, sebagian besar penelitian sebelumnya lebih banyak mengkaji hubungan antara manajemen risiko dengan kinerja keuangan menggunakan pendekatan kuantitatif atau hanya berfokus pada salah satu jenis risiko, seperti risiko kredit atau risiko likuiditas. Penelitian yang mengintegrasikan analisis bentuk investasi perusahaan, identifikasi berbagai jenis risiko investasi, pengukuran tingkat risiko, serta strategi pengendalian risiko pada satu perusahaan perbankan masih relatif terbatas. Selain itu, kajian yang secara khusus membahas implementasi manajemen risiko investasi pada PT Bank Mega Tbk sebagai salah satu bank swasta nasional juga masih belum banyak dilakukan. Kondisi tersebut menunjukkan adanya *research gap* yang menjadi dasar dilaksanakannya penelitian ini.

PT Bank Mega Tbk merupakan salah satu bank swasta nasional yang secara konsisten melakukan transformasi digital melalui pengembangan layanan *mobile banking*, *internet banking*, sistem pembayaran digital, serta berbagai inovasi produk keuangan lainnya. Di sisi lain, peningkatan investasi tersebut juga memperbesar eksposur perusahaan terhadap berbagai risiko yang dapat memengaruhi stabilitas operasional dan kinerja keuangan. Oleh karena itu, perusahaan perlu menerapkan manajemen risiko secara efektif agar manfaat investasi yang diperoleh dapat lebih optimal sekaligus meminimalkan potensi kerugian yang mungkin terjadi.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bentuk investasi yang dilakukan oleh PT Bank Mega Tbk, mengidentifikasi berbagai risiko investasi yang dihadapi perusahaan, mengukur tingkat risiko berdasarkan kemungkinan dan dampaknya, serta menganalisis strategi pengendalian risiko yang diterapkan dalam mendukung stabilitas kinerja keuangan perusahaan. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan kajian manajemen risiko di industri perbankan serta menjadi bahan pertimbangan bagi perusahaan dalam menyusun strategi investasi dan pengelolaan risiko yang lebih efektif.

METODE PENELITIAN

Tahapan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode studi kasus pada PT Bank Mega Tbk. Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk menganalisis bentuk investasi perusahaan, mengidentifikasi risiko investasi yang dihadapi, mengukur tingkat risiko, serta mengevaluasi strategi pengendalian risiko dalam mendukung stabilitas kinerja keuangan perusahaan.

Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh melalui studi dokumentasi dan studi pustaka. Sumber data meliputi Laporan Tahunan PT Bank Mega Tbk Tahun 2025, publikasi resmi Bank Mega, Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor 18/POJK.03/2016 tentang Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum, publikasi Bank Indonesia, serta berbagai jurnal ilmiah, buku, dan literatur yang berkaitan dengan investasi, manajemen risiko, dan industri perbankan.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi terhadap laporan perusahaan dan studi pustaka dengan menelaah berbagai referensi ilmiah yang relevan. Seluruh data kemudian dianalisis secara deskriptif untuk memperoleh gambaran mengenai investasi perusahaan, jenis risiko yang dihadapi, tingkat risiko, serta strategi pengendalian risiko yang diterapkan.

Tahapan penelitian diawali dengan identifikasi permasalahan mengenai investasi dan penerapan manajemen risiko pada PT Bank Mega Tbk. Selanjutnya dilakukan pengumpulan data dari berbagai sumber, kemudian dilakukan identifikasi bentuk investasi perusahaan dan jenis risiko yang menyertainya. Tahap berikutnya adalah pengukuran tingkat risiko menggunakan matriks risiko berdasarkan tingkat kemungkinan (*likelihood*) dan dampak (*impact*). Hasil pengukuran kemudian dianalisis untuk menentukan prioritas risiko dan mengevaluasi strategi pengendalian risiko yang diterapkan perusahaan. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan berdasarkan hasil analisis.

Tabel 1. Matriks Kategori Tingkat Risiko

Kemungkinan (Likelihood)	Dampak (Impact)	Tingkat Risiko
Rendah	Rendah	Rendah
Rendah	Sedang	Rendah
Rendah	Tinggi	Sedang
Sedang	Rendah	Rendah
Sedang	Sedang	Sedang
Sedang	Tinggi	Tinggi
Tinggi	Rendah	Sedang
Tinggi	Sedang	Tinggi
Tinggi	Tinggi	Tinggi

Analisis data dilakukan secara deskriptif melalui proses reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Hasil identifikasi investasi dan risiko kemudian dibandingkan dengan teori manajemen risiko, regulasi Otoritas Jasa Keuangan, dan hasil penelitian terdahulu untuk memperoleh gambaran mengenai efektivitas penerapan manajemen risiko pada PT Bank Mega Tbk dalam mendukung stabilitas kinerja keuangan perusahaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum PT Bank Mega Tbk

PT Bank Mega Tbk merupakan salah satu bank umum swasta nasional yang berada di bawah naungan CT Corp melalui Mega Corpora. Perusahaan menyediakan berbagai layanan perbankan, antara lain penghimpunan dana masyarakat, penyaluran kredit, layanan kartu kredit, treasury, investasi, serta layanan perbankan digital melalui aplikasi Mega Mobile dan internet banking. Dalam beberapa tahun terakhir, perusahaan terus melakukan transformasi digital sebagai bagian dari strategi bisnis untuk meningkatkan efisiensi operasional, kualitas pelayanan, dan daya saing di industri perbankan.

Transformasi digital yang dilakukan PT Bank Mega Tbk didorong oleh meningkatnya kebutuhan masyarakat terhadap layanan keuangan yang cepat, aman, dan mudah diakses. Pengembangan layanan digital tidak hanya memberikan kemudahan bagi nasabah, tetapi juga meningkatkan efektivitas operasional perusahaan melalui otomatisasi berbagai proses bisnis. Di sisi lain, peningkatan pemanfaatan teknologi informasi juga menyebabkan perusahaan menghadapi tantangan baru berupa meningkatnya eksposur terhadap berbagai risiko operasional, keamanan informasi, dan keamanan siber. Oleh karena itu, penerapan manajemen risiko menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari strategi transformasi digital perusahaan.

a. Identifikasi Investasi PT Bank Mega Tbk

Berdasarkan hasil analisis terhadap laporan tahunan dan strategi bisnis perusahaan, investasi PT Bank Mega Tbk dapat dikelompokkan menjadi empat bidang utama, yaitu investasi pada teknologi digital, infrastruktur operasional, sumber daya manusia, dan pengembangan produk keuangan. Keempat investasi tersebut dilakukan untuk meningkatkan efisiensi operasional, memperkuat daya saing perusahaan, serta memberikan pelayanan yang lebih optimal kepada nasabah.

b. Investasi Teknologi Digital

Investasi pada teknologi digital merupakan salah satu prioritas utama perusahaan dalam menghadapi perkembangan industri perbankan. PT Bank Mega Tbk terus mengembangkan layanan digital melalui aplikasi Mega Mobile, internet banking, sistem pembayaran elektronik, QRIS, serta penyempurnaan sistem keamanan transaksi. Pengembangan teknologi tersebut memungkinkan perusahaan memberikan layanan yang lebih cepat, mudah, dan efisien kepada nasabah.

Selain meningkatkan kualitas pelayanan, investasi pada teknologi digital juga berkontribusi terhadap efisiensi operasional perusahaan melalui otomatisasi proses bisnis dan pengurangan transaksi manual. Namun demikian, peningkatan penggunaan teknologi juga meningkatkan risiko keamanan informasi, seperti serangan siber, pencurian data, dan gangguan terhadap sistem informasi perusahaan. Oleh karena itu, investasi teknologi harus diimbangi dengan penguatan sistem keamanan informasi dan penerapan manajemen risiko yang memadai.

c. Investasi Infrastruktur Operasional

Selain teknologi digital, PT Bank Mega Tbk juga melakukan investasi pada pengembangan infrastruktur operasional, meliputi pembaruan perangkat keras (*hardware*), perangkat lunak (*software*), pusat data (*data center*), jaringan komunikasi, serta sistem cadangan (*backup system*). Investasi tersebut bertujuan untuk meningkatkan keandalan sistem operasional dan menjamin kontinuitas layanan kepada nasabah.

Infrastruktur yang memadai memungkinkan perusahaan mengurangi risiko gangguan operasional akibat kegagalan sistem maupun faktor eksternal. Dengan demikian, investasi pada infrastruktur tidak hanya meningkatkan produktivitas perusahaan, tetapi juga mendukung penerapan manajemen risiko operasional secara lebih efektif.

d. Investasi Sumber Daya Manusia

Transformasi digital memerlukan sumber daya manusia yang memiliki kompetensi sesuai dengan perkembangan teknologi. Oleh karena itu, PT Bank Mega Tbk secara berkelanjutan melakukan investasi melalui program pelatihan, sertifikasi profesi, pengembangan kompetensi digital, dan peningkatan pemahaman mengenai manajemen risiko.

Investasi pada sumber daya manusia diharapkan mampu meningkatkan kemampuan karyawan dalam mengoperasikan teknologi baru, memahami regulasi perbankan, serta memberikan pelayanan yang berkualitas kepada nasabah. Selain meningkatkan produktivitas, pengembangan kompetensi juga berkontribusi terhadap pengurangan risiko operasional yang disebabkan oleh kesalahan manusia (*human error*).

e. Investasi Pengembangan Produk Keuangan

Perusahaan juga melakukan investasi pada pengembangan berbagai produk dan layanan keuangan, seperti tabungan, deposito, kredit konsumtif, kredit produktif, kartu kredit, layanan investasi, dan berbagai layanan digital lainnya. Strategi diversifikasi produk tersebut bertujuan untuk memperluas pangsa pasar sekaligus meningkatkan pendapatan perusahaan.

Pengembangan produk keuangan memberikan peluang bagi perusahaan untuk memenuhi kebutuhan berbagai segmen nasabah. Namun demikian, setiap inovasi produk harus disertai dengan analisis risiko yang memadai agar manfaat investasi dapat diperoleh secara optimal tanpa meningkatkan tingkat risiko perusahaan secara berlebihan.

f. Analisis Keterkaitan Investasi dengan Manajemen Risiko

Hasil penelitian menunjukkan bahwa setiap bentuk investasi yang dilakukan oleh PT Bank Mega Tbk memiliki hubungan yang erat dengan penerapan manajemen risiko. Investasi pada teknologi digital, infrastruktur operasional, sumber daya manusia, dan pengembangan produk keuangan memberikan peluang bagi perusahaan untuk meningkatkan efisiensi operasional, memperluas pangsa pasar, dan memperkuat daya saing. Namun, di sisi lain investasi tersebut juga meningkatkan potensi munculnya berbagai risiko yang dapat memengaruhi stabilitas kinerja keuangan apabila tidak dikelola secara efektif.

Investasi pada teknologi digital, misalnya, mampu meningkatkan kualitas layanan kepada nasabah melalui berbagai platform perbankan elektronik. Akan tetapi, peningkatan penggunaan teknologi juga memperbesar risiko keamanan siber, gangguan sistem informasi, serta penyalahgunaan data nasabah. Demikian pula investasi pada penyaluran kredit berpotensi meningkatkan pendapatan perusahaan, tetapi sekaligus meningkatkan risiko kredit apabila proses analisis kelayakan debitur tidak dilakukan secara optimal. Hal tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan investasi tidak hanya ditentukan oleh besarnya keuntungan yang diperoleh, tetapi juga oleh efektivitas penerapan manajemen risiko dalam mengendalikan berbagai potensi kerugian.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Rahma dan Nurfauziah (2022) yang menyatakan bahwa penerapan manajemen risiko yang efektif berkontribusi terhadap peningkatan kinerja keuangan perusahaan perbankan. Selain itu, Sentika, Yuliyanto, dan Muna (2023) menjelaskan bahwa investasi pada modal intelektual yang didukung oleh pengelolaan risiko yang baik mampu meningkatkan efisiensi operasional dan kualitas pengambilan keputusan.

g. Analisis Risiko Investasi

Berdasarkan hasil identifikasi, terdapat enam risiko utama yang berpotensi memengaruhi keberhasilan investasi PT Bank Mega Tbk, yaitu risiko kredit, risiko pasar, risiko operasional, risiko likuiditas, risiko teknologi informasi dan keamanan siber, serta risiko reputasi. Masing-masing risiko memiliki tingkat kemungkinan dan dampak yang berbeda sehingga memerlukan strategi pengendalian yang sesuai.

Risiko kredit menjadi salah satu risiko utama karena sebagian besar kegiatan usaha bank berasal dari penyaluran kredit kepada masyarakat. Peningkatan rasio kredit bermasalah (*Non-Performing Loan/NPL*) dapat menurunkan profitabilitas perusahaan dan memengaruhi kualitas aset. Oleh sebab itu, perusahaan perlu menerapkan prinsip kehati-hatian (*prudential banking principle*) melalui analisis kelayakan debitur, pemantauan kualitas kredit, dan evaluasi portofolio secara berkala.

Risiko pasar muncul akibat perubahan kondisi ekonomi makro, seperti fluktuasi suku bunga, nilai tukar, dan inflasi. Perubahan tersebut dapat memengaruhi pendapatan bunga maupun nilai aset perusahaan. Oleh karena itu, pemantauan terhadap perkembangan indikator ekonomi menjadi bagian penting dalam proses pengambilan keputusan investasi.

Risiko operasional berkaitan dengan kegagalan proses internal, kesalahan manusia (*human error*), maupun gangguan sistem teknologi informasi. Seiring meningkatnya digitalisasi layanan perbankan, perusahaan perlu memperkuat standar operasional prosedur, audit internal, dan pengembangan kompetensi sumber daya manusia agar risiko operasional dapat diminimalkan.

Risiko likuiditas berkaitan dengan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek tanpa menimbulkan kerugian yang signifikan. Pengelolaan aset dan liabilitas (*Asset Liability Management*) menjadi salah satu strategi penting dalam menjaga keseimbangan antara penghimpunan dana dan penyaluran kredit sehingga kondisi likuiditas tetap terjaga.

Selain itu, transformasi digital juga meningkatkan risiko teknologi informasi dan keamanan siber. Ancaman seperti *phishing*, *malware*, *ransomware*, pencurian data, dan gangguan sistem informasi berpotensi menimbulkan kerugian finansial maupun menurunkan kepercayaan masyarakat. Oleh karena itu, perusahaan perlu memperkuat sistem keamanan informasi melalui penerapan autentikasi berlapis, enkripsi data, pemantauan jaringan secara berkala, serta peningkatan kesadaran keamanan informasi bagi seluruh karyawan.

Risiko reputasi merupakan risiko yang muncul akibat menurunnya kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan. Gangguan layanan digital, kebocoran data, maupun pemberitaan negatif dapat memengaruhi citra perusahaan dan berdampak pada berkurangnya loyalitas nasabah. Dengan demikian, pengelolaan reputasi harus menjadi bagian dari strategi manajemen risiko secara menyeluruh.

Tabel 2. Hasil Pengukuran Risiko Investasi PT Bank Mega Tbk

Jenis Risiko	Kemungkinan	Dampak	Tingkat Risiko
Risiko Kredit	Tinggi	Tinggi	Tinggi
Risiko Pasar	Sedang	Tinggi	Tinggi
Risiko Operasional	Sedang	Sedang	Sedang
Risiko Likuiditas	Rendah	Tinggi	Sedang
Risiko Teknologi dan Keamanan Siber	Tinggi	Tinggi	Tinggi
Risiko Reputasi	Sedang	Tinggi	Tinggi

Hasil pengukuran menunjukkan bahwa risiko kredit, risiko teknologi informasi dan keamanan siber, serta risiko reputasi merupakan risiko yang memiliki tingkat prioritas paling tinggi. Ketiga risiko tersebut memiliki kemungkinan kejadian yang relatif besar serta memberikan dampak signifikan terhadap keberlangsungan operasional perusahaan apabila tidak dikelola dengan baik.

Temuan ini memperlihatkan bahwa transformasi digital yang dilakukan PT Bank Mega Tbk memberikan manfaat dalam meningkatkan efisiensi operasional dan kualitas layanan kepada nasabah. Namun demikian, transformasi tersebut juga menuntut perusahaan untuk memperkuat sistem pengendalian internal, meningkatkan keamanan teknologi informasi, serta membangun budaya sadar risiko (*risk awareness culture*) agar stabilitas kinerja keuangan dapat tetap terjaga. Hasil penelitian ini juga mendukung ketentuan POJK Nomor 18/POJK.03/2016 yang menekankan pentingnya penerapan manajemen risiko secara menyeluruh pada seluruh aktivitas operasional bank.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa investasi yang dilakukan oleh PT Bank Mega Tbk memiliki peran penting dalam mendukung peningkatan daya saing dan stabilitas kinerja keuangan perusahaan. Bentuk investasi yang dilakukan meliputi pengembangan teknologi digital, peningkatan infrastruktur operasional, pengembangan sumber daya manusia, serta inovasi produk dan layanan keuangan. Seluruh investasi tersebut memberikan kontribusi terhadap peningkatan efisiensi operasional dan kualitas pelayanan kepada nasabah, namun juga meningkatkan eksposur perusahaan terhadap berbagai risiko yang perlu dikelola secara efektif.

Hasil analisis menunjukkan bahwa risiko kredit, risiko teknologi informasi dan keamanan siber, serta risiko reputasi merupakan risiko dengan tingkat prioritas tertinggi karena memiliki kemungkinan dan dampak yang besar terhadap keberlangsungan operasional perusahaan. Oleh karena itu, penerapan manajemen risiko yang terintegrasi melalui proses identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian risiko menjadi faktor penting dalam menjaga stabilitas kinerja keuangan. Selain itu, penguatan sistem pengendalian internal, peningkatan keamanan teknologi informasi, pengembangan kompetensi sumber daya manusia, serta penerapan prinsip *Good Corporate Governance* menjadi strategi yang perlu terus dikembangkan agar perusahaan mampu menghadapi dinamika industri perbankan dan mempertahankan kepercayaan para pemangku kepentingan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan dalam penyusunan penelitian ini, khususnya kepada dosen pembimbing, Program Studi Manajemen, serta pihak PT Bank Mega Tbk yang telah menyediakan informasi melalui publikasi resmi perusahaan. Penulis juga menyampaikan apresiasi kepada berbagai penulis dan peneliti terdahulu yang menjadi referensi dalam penyusunan artikel ini sehingga penelitian dapat diselesaikan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Bank Mega. (2025). Profil Perusahaan PT Bank Mega Tbk. <https://www.bankmega.com>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2016). Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 18/POJK.03/2016 tentang Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum. <https://www.ojk.go.id/id/ regulasi/Pages/POJK-tentang-Penerapan-Manajemen-Risiko-bagi-Bank-Umum.aspx>
- Rahma, F. N., & Nurfauziah. (2022). Pengaruh Manajemen Risiko terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia. *Selekta Manajemen: Jurnal Mahasiswa Bisnis & Manajemen*, 1(2), 143–158.
- Ramadhan, M. A., & Suhartini, D. (2024). Peranan Manajemen Risiko dan Kecukupan Permodalan terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Umum Konvensional Tbk Tahun 2018–2022. *Al-Buhuts*, 20(2). <https://doi.org/10.30603/ab.v20i2.4875>
- Sentika, D. N., Yuliyanto, A., & Muna, A. (2023). Pengaruh Modal Intelektual dan Manajemen Risiko terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI Tahun 2019–2022. *Journal of Management and Digital Business*, 3(2). <https://doi.org/10.53088/jmdb.v3i2.653>
- Utami, L. C., Aqil, M., & Chairina. (2022). Studi Literatur Penerapan Manajemen Risiko pada Bank Syariah. *Jurnal Ekonomika dan Bisnis (JEBS)*, 2(3), 742–747.
- Zafira, N., & Suman, A. (2023). Analisis Risiko Likuiditas pada Industri Perbankan di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Perbankan*, 8(2), 115–126.
- Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission (COSO). (2017). *Enterprise Risk Management: Integrating with Strategy and Performance*. <https://www.coso.org>
- Basel Committee on Banking Supervision. (2021). *Principles for Operational Resilience*. Bank for International Settlements. <https://www.bis.org>